

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sisdiknas No. 23 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (UU Sisdiknas No 23: 2003).

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak, menyiapkan anak memasuki pendidikan dasar .

Sesuai dengan Kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 2010, terdapat dua tujuan yang harus dikembangkan, yaitu pembentukan perilaku dan pembentukan kemampuan dasar. Pembentukan perilaku meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional sedangkan pembentukan kemampuan dasar meliputi: bahasa, kognitif, dan fisik. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan bermain seraya belajar, bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan. Seluruh aspek

perkembangan anak harus distimulasi dengan seimbang agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah perkembangan bahasa. Program pengembangan bahasa di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Perkembangan bahasa mencakup kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sesuai dengan kurikulum tahun 2010, perkembangan bahasa memiliki tiga lingkup perkembangan yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan.

Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa, dalam lingkup perkembangan bahasa terdapat beberapa tingkat capaian perkembangan yang harus dicapai anak usia 5-6 tahun antara lain: mengerti beberapa perintah secara bersamaan; mengulang kalimat; memahami aturan permainan; menjawab pertanyaan; berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; menyusun kalimat sederhana; memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; melanjutkan cerita; menyebutkan simbol huruf dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kemampuan bahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan bicara.

Anak-anak menggunakan bicara sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Anak berbicara untuk menyampaikan maksud (keinginan, perasaan,

pikiran dan pengetahuan) kepada orang lain secara lisan. Melalui bicara anak akan memperoleh pemuasan kebutuhan, keinginan dan mendapat perhatian dari orang lain. Kemampuan bicara membantu memperlancar hubungan sosial. Anak yang mampu berkomunikasi dengan baik akan diterima lebih baik oleh kelompok. Akan tetapi, anak yang memiliki kemampuan bicara rendah akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

Dari observasi yang dilakukan di TK Kartika IV-38 masih banyak dijumpai anak yang memiliki kemampuan bicara yang rendah. Hal itu ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam mengemukakan ide atau gagasan masih rendah, seperti pada kegiatan menceritakan gambar yang disediakan dan kegiatan menceritakan gambar seri. Pada saat anak diminta menceritakan gambar yang disediakan, anak hanya menjawab satu nama dalam gambar sementara dalam gambar terdapat bermacam-macam gambar. Bahkan ada beberapa anak menjawab “tidak tahu”, tidak mau atau menggeleng kepala. Pada saat kegiatan mengurutkan dan menceritakan gambar seri, anak mampu mengurutkan cerita dengan benar, namun anak tidak dapat mengurutkan cerita secara lisan.

Permasalahan yang terjadi tidak lepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilih media yang tepat dalam mengembangkan kemampuan bicara anak. Guru lebih banyak menggunakan metode pemberian tugas dengan menggunakan media lembar kerja anak yang sudah ada. Anak diminta untuk mengurutkan cerita seri dengan cara memberi nomor 1-4 pada gambar yang acak. Anak tidak pernah diminta untuk mengurutkan cerita secara lisan. Seperti halnya pada kegiatan menggambar, guru lebih menekankan pada pengembangan kreativitas anak saja. Sementara

kegiatan itu bisa dipadukan dengan aspek perkembangan yang lain. Selain menilai kreativitas anak, gambar karya anak juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain seperti kemampuan bicara anak.

Kondisi seperti ini tentu saja tidak dapat dibiarkan. Kemampuan bicara anak tidak dapat berkembang dengan baik sesuai tahapan perkembangan bicara. Hal ini akan berpengaruh pada perkembangan bicara anak selanjutnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan gambar karya gambar anak dalam meningkatkan kemampuan bicara anak di TK Kartika IV-38.

Gambar karya anak sangat murah dan paling mudah untuk didapatkan. Gambar karya anak diperoleh dari hasil gambar anak melalui kegiatan corat-coret atau menggambar. Corat-coret anak pada awalnya belum dapat disebut gambar, melainkan hanya sesuatu goresan dari hasil gerakan. Saat pensil digoreskan di atas kertas, terjadilah goresan tersebut. Goresan pensil yang berwujud coretan tersebut merupakan dasar dan permulaan usaha anak untuk membuat gambar-gambar yang berarti.

Melalui menggambar anak mengekspresikan ide, gagasan, perasaan dan pikiran. Sambil menggambar biasanya anak juga berbicara sendiri tentang apa yang digambarnya. Setelah gambar anak selesai, guru meminta anak menjelaskan apa yang digambarnya. Kemampuan anak dalam menjelaskan hasil gambarnya dapat menjadi tolak ukur bagi peningkatan kemampuan bicara anak. Pada saat anak menjelaskan hasil gambarnya, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menjelaskan isi gambar sesuai dengan alur pikirnya. Gambar karya anak juga bermanfaat untuk merangsang anak menggunakan kosakata dalam kalimat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan berbicara anak kelompok B1 TK Kartika IV-38 masih rendah
2. Kemampuan anak kelompok B1 TK Kartika IV-38 dalam menceritakan isi gambar masih rendah.
3. Kemampuan anak kelompok B1 TK Kartika IV-38 dalam mengemukakan gagasan masih rendah.

C. Batasan Masalah

Ada beberapa aspek yang menentukan kemampuan bicara anak. Namun untuk membatasi kajian penelitian agar tidak melebar, penelitian dibatasi pada aspek keberanian mengungkapkan gagasan, kekayaan kosakata, dan kemampuan membuat kalimat sederhana dan kemampuan mengucapkan kalimat tentang gambar karya anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah: Bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan gambar karya anak di TK Kartika IV-38 Depok Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan bicara anak.
2. Menambah wawasan guru tentang media pembelajaran yang dapat digunakan di Taman Kanak-kanak untuk meningkatkan kemampuan bicara anak.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting bagi siswa maupun guru. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi perbendaharaan penelitian dalam peningkatan kemampuan bicara anak menggunakan media gambar hasil gambar anak.
 - b. Menambah bukti bahwa penggunaan media gambar hasil gambar anak dapat meningkatkan kemampuan bicara anak usia dini
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi siswa
 - 1) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara lancar.
 - 2) Dapat meningkatkan kekayaan kosakata siswa.
 - 3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasan.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- 3) Dapat meningkatkan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran.
- 4) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pendidik dan orang tua untuk mengembangkan kemampuan bicara anak.